



DOI: <https://doi.org/10.31933/ej.v1i2.470>

Received: 02/03/2021, Revised: 15/03/2021, Publish: 01/07/2021

## **PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS V SDN 53 KURANJI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

**Asmah Asmah<sup>1</sup>**

<sup>1)</sup> Dinas Pendidikan Kota Padang

### **Abstrak**

Penelitian ini berangkat dari kenyataan di sekolah bahwa siswa dalam proses pembelajaran hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, siswa ribut dan beberapa siswa bermain dengan kursinya karena siswa tidak berkonsentrasi, terungkap bahwa pemahaman konsep IPA belum terlalu berkembang dan siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat diatasi melalui metode eksperimen, karena metode eksperimen akan membuat siswa mengerti dan memahami apa yang dipelajarinya karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk meningkatkan pemahaman konsep sains melalui metode eksperimen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 53 Kuranji Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bidang datar, tiga langkah metode eksperimen adalah: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap akhir/tindak lanjut. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep bidang sederhana.

Hasil penilaian penelitian setelah siklus I menunjukkan prestasi belajar siswa yang diperoleh pada aspek kognitif 60%, aspek afektif 72%, aspek psikomotor 75%, oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II. 83%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas melalui metode eksperimen dapat meningkatkan konsep bidang sederhana siswa.

**Kata kunci:** *Pemahaman Konsep Sains, Metode Eksperimen.*

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan dari ilmu-ilmu eksakta yang tersusun secara sistematis. Menurut Abruscato (dalam Muslichah, 2006:7) bahwa IPA merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian proses yang sistematis untuk mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa dituntut aktif dalam belajar, sebab pelajaran IPA merupakan serangkaian kegiatan proses ilmiah antara lain penyelidikan (eksperimen), penyusunan dan pengkajian gagasan serta konsep.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat mencapai tujuan, sesuai

dengan yang dikemukakan Depdiknas (2006:464) yaitu :

1. agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari;
2. memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar;
3. mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri;
4. bersikap ingin tahu, tekun, kritis, wawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri;
5. mampu menerapkan konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan;
6. mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan
7. mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya Depdiknas (2006:484) mengatakan bahwa pembelajaran IPA SD bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa dan siswa mampu menerapkan konsep IPA untuk menyelesaikan/ memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA SD hendaklah didesain sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh siswa. Good & Brophy (dalam Sunaryo, 1996:61) anak usia SD adalah anak yang usianya berkisar antara 7–12 tahun, dan berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Siswa pada tahap operasional konkret akan lebih memahami apa yang dialaminya atau dilihatnya secara nyata. Oleh sebab itu dalam pembelajaran IPA SD ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan guru, seperti yang diungkapkan oleh Usman (2006:5) bahwa dalam pembelajaran IPA ada beberapa aspek yang harus diperhatikan guru antara lain:

- a. pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran IPA, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari;
- b. aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA;
- c. bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA dan memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran; dan
- d. pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Ketimpangan-ketimpangan ini juga terlihat dari segi penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan. Guru belum mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sedangkan metode pembelajaran itu sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Keadaan ini berdampak pada siswa pasif dan tidak bersemangat serta terlihat bosan selama pembelajaran berlangsung selain itu siswa tidak ada

yang bertanya walau pun belum mengerti. pemahaman konsep IPA siswa rendah. Ini terbukti ketika guru mengajukan pertanyaan sebagian siswa tidak bisa menjawab.

Oleh sebab itu pemahaman konsep IPA pada siswa SD Negeri 53 Kuranji Kota Padang perlu ditingkatkan. Untuk peningkatan pemahaman konsep IPA siswa, guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah metode eksperimen.

## METODE PENELITIAN

Menurut Nasution (2005:5.17) metode eksperimen adalah metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Kemudian Moedjiono (1993:77) memperjelas tentang pengertian metode eksperimen, di mana metode eksperimen adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang melibatkan logika induksi untuk menyimpulkan pengamatan terhadap proses dan hasil percobaan yang dilakukan. Selanjutnya Udin (1992:219) mengutarakan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara penyajian materi pelajaran di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam membuktikan tentang apa yang telah dipelajari.

Sejalan dengan itu Syaiful (2000:196) mengutarakan bahwa metode eksperimen merupakan suatu cara penyajian pembelajaran di mana siswa dilibatkan langsung dalam melakukan suatu percobaan dari sebuah materi yang dipelajarinya. Senada dengan ini Ibrahim dan Nana (2003:107) mengatakan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa melakukan percobaan untuk mencari jawaban/ kepastian atau untuk membuktikan suatu teori.

Metode eksperimen memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih memahami pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Syaiful (dalam Martiningsih, 27:6) bahwa metode eksperimen adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

Melihat paparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan percobaan-percobaan untuk mencari jawaban/membuktikan suatu teori, sehingga melalui metode eksperimen siswa dapat memahami konsep IPA sesuai materi yang di pelajarinya.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Bog (dalam Sugiyono, 2007:13) karakteristik pendekatan kualitatif meliputi:

1. dilakukan dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti adalah instrumen kunci;
2. penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekan pada angka;
3. penelitian kualitatif lebih menekan pada proses dari pada produk atau *outcome*;
4. penelitian kualitatif melakukan analisis data secara deduktif; dan
5. penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

Pendekatan kualitatif dapat dilaksanakan di lapangan karena bersifat alamiah, langsung kepada sumber data yang ada, dan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif lebih

mementingkan proses daripada hasil. Penelitian ini dilakukan secara intensif, penulis ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara kata-kata apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini cocok digunakan karena kajian penelitian ini bersifat reflektif. Refleksi dilakukan untuk peningkatan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Rustam (2009:22) “penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas sendiri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Seiring dengan itu Suwarsih (2009:27) mengemukakan “penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk peningkatan situasi praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk peningkatan situasi pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya disebut penelitian tindakan kelas”. Menurut Supriyadi (2009:21) “*Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilaksanakan guru di dalam kelas”. *Action research* pada hakekatnya merupakan rangkaian “riset tindakan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan pada situasi alami, ditujukan untuk memecahkan permasalahan dengan tujuan tertentu dan lebih mementingkan proses dari pada hasil. Data penelitian ini berupa hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan penugasan dari setiap tindakan pembelajaran peningkatan pemahaman konsep pesawat sederhana melalui metode eksperimen pada siswa kelas V SD N 53 Kuranji Kota Padang . Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar antar guru dan siswa, siswa dan siswa, dan siswa dan guru dalam pembelajaran IPA.
- b. Penilaian pembelajaran IPA berupa penilaian proses maupun penilaian hasil.

Menurut Rochiati (2007:135) “analisis yang dilakukan peneliti berupa membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tabel, matrik, atau bentuk cerita”. Dalam analisis data penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan ini menampilkan data dalam bentuk cerita. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Tahap analisis tersebut dimulai dengan menelaah data yang terkumpul, reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian, menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi dan mengumpulkan data hasil penelitian. Tahap analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menelaah yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data seperti pengelompokan data pada siklus satu, siklus dua. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
- 2) Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.
- 3) Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran membaca pemahaman.
- 4) Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian. Kegiatan dilakukan dengan cara a) peninjauan kembali catatan lapangan, b) bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, dan guru serta kepala sekolah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus kepada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Perencanaan**

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai standar keberhasilan yang di harapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Pembelajaran siklus II diharapkan dapat terjadi perubahan pada beberapa aspek yang diamati antara lain: a) pada aspek afektif, siswa diharapkan semakin memiliki perhatian terhadap pelajaran, memiliki kemampuan dalam komunikasi, ikut berperan aktif dalam kelompok, serta berani mengemukakan pendapat. b) aspek psikomotor, siswa diharapkan semakin untuk melakukan kerja samadalam kelompok serta terampil dalam menggunakan alat/media pembelajaran. c) aspek kognitif, akan terjadi peningkatan prestasi hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alakasi waktu 3 x 35 menit.

#### **1. Pada kegiatan awal**

Peneliti mengucapkan salam kemudian menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu pesawat sederhana jenis bidang miring dan roda dengan menggunakan metode eksperimen. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya guru memulai membuka pelajaran dengan mengajukan pertanyaan: Apakah anak-anak pernah melihat jalan yang berliku/ mendaki?.

2. Pada kegiatan inti

Guru mengajukan pertanyaan tentang pesawat sederhana yang digunakan dalam memindahkan drum ke atas mobil. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen. Keaktifan siswa terlihat saat menjawab pertanyaan guru, siswa dengan semangat dalam merespon dan menjawab pertanyaan guru dengan benar Siswa duduk dalam kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya.

3. Pelaksanaan Kegiatan akhir

Guru meminta siswa untuk duduk pada posisi semula dan siswa segera duduk pada bangkunya masing-masing dengan tertib. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi tidak dipahaminya, namun tidak ada siswa yang bertanya. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.

### **Pengamatan**

Pembelajaran siklus II diamati oleh teman sejawat, sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti. Teman sejawat mengamati atau sebagai observer berdasarkan format pencatatan lapangan dengan cara pengisian tandan ceklis, rambu-rambu keberhasilan mengajar guru dengan kualifikasi SB (Sangat baik), B(Baik), C (Cukup), K (Kurang) dan rambu-rambu analisis karakteristik penerapan metode eksperimen dari aspek guru dan siswa.

Dari pengamatan peneliti dan observer pada pertemuan II siklus II, pelaksanaan penelitian pada umumnya sudah berjalan seperti yang diharapkan, ini kemungkinan besar karena siswa sudah terbiasa melakukan percobaan dan berdiskusi dengan metode yang diterapkan. Berdasarkan hasil pengamatan observer dan kolaborasi setelah proses pembelajaran diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. memotivasi dan mengaktifkan siswa dengan metode eksperimen terlihat ada kemajuan aktivitas, siswa semakin serius dalam belajar.
2. penguasaan konsep juga ada kemajuan kearah yang lebih baik. Dengan adanya kerja kelompok siswa saling kerja sama, tentang bidang miring dan roda. Sebelum melaporkan hasil, siswa memeriksa kebenarannya dalam kelompok masing-masing. Disinilah interaksi antara siswa sangat tampak, apabila interaksi mengalami hambatan guru membimbing dan mengarahkan pekerjaan siswa.
3. pengelolaan waktu sudah berlangsung baik dibandingkan siklus I. Setelah pertemuan ini selesai, diadakan penilaian untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus II.

### **PEMBAHASAN**

Dalam menyusun RPP siklus II ini berpedoman pada hasil refleksi siklus I dan lebih ditekankan kepada pengaktifan siswa dalam belajar kelompok.

### **Kegiatan Awal/tahap persiapan**

Guru menyiapkan kondisi kelas untuk siap belajar, kemudian melakukan doa secara

bersama. Setelah siswa berdoa, guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian tanya jawab dengan siswa tentang materi sebelumnya yaitu tentang tuas/pengungkit. Ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang lalu, sekaligus untuk memudahkan siswa memahami materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru membuka/pembangkitkan skemata siswa dengan dengan memindahkan drum ke atas mobil.

### **Kegiatan Inti/ tahap pelaksanaan**

Guru meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan dan mengingatkan kembali bagaimana belajar dalam kelompok. Selanjutnya guru membagikan LKS dan bahan untuk melakukan percobaan, serta meminta siswa untuk terlebih dahulu membaca dan mamahami LKS.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang tidak dimengerti dari LKS. Ada beberapa kelompok yang berbisi-bisik, setelah ditanya guru kenapa berbisik-bisik ternyata mereka kurang paham tentang pengisian LKS. Untuk itu guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang cara pengisian LKS.

### **Kegiatan akhir/tindak lanjut**

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi tidak dipahaminya, namun tidak ada siswa yang bertanya. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Guru meminta siswa untuk menyebutkan atau menjelaskan tentang apa-apa saja yang diperolehnya hari itu. Namun, siswa masih tersendat/belum lancar dalam menyampaikannya. Setelah ditanya guru kenapa ragu-ragu, ternyata karena siswa agak lupa, untuk itu guru mengajukan pertanyaan untuk memancingnya dan ternyata siswa mampu menjawabnya dengan baik hingga tersimpullah pelajaran hari itu.

### **Pemahaman konsep siswa melalui metode eksperimen**

Pemahaman kosep siswa dapat di lihat peningkatanya pada penilaian yang dilakukan Pada siklus II ini, terdiri dari: hasil nilai siswa pada aspek kognitif sudah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Nilai ketuntasan yang diperoleh adalah 96% dari target yang ingin dicapai yaitu 85%. Pada penilaian proses yang dilakukan dapat nilai rata-rata nilai siswa 8. Berdasarkan taraf keberhasilan, masing-masing nilai tersebut di atas berada pada taraf baik.

Aspek afektif sudah dapat diperoleh bahwa hasil penilaian afektif siswa pada siklus II sebagai berikut: nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 67, diperoleh nilai rata-rata 81%. Berdasarkan taraf keberhasilan, 81 berada pada taraf baik. Aspek psikomotor Berdasarkan hasil siswa pada siklus II sebagai berikut: nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah 67, diperoleh nilai rata-rata 83%. Berdasarkan taraf keberhasilan, 83 %berada pada taraf baik. Jadi, dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui metode eksperimen, yang dilihat dari hasil penilaian yang telah dilakukan.

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap awal dilaksanakan kegiatan mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Pada tahap inti dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, serta pada tahap akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajarannya pada kegiatan inti langkah-langkah penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran adalah
  - a. Tahap persiapan  
Tahap ini yang akan dibahas menentukan materi yang akan dibahas, menentukan tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan eksperimen, dan menentukan alat dan bahan eksperimen.
  - b. Tahap pelaksanaan  
Tahap ini berupa tahap pelaksanaan eksperimen tersebut. Disini guru memberikan arahan tentang eksperimen yang dilakukan, mengawasi jalannya eksperimen yang dilakukan siswa sambil memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang paham dengan langkah-langkah kerja LKS, guru juga mengarahkan siswa dalam membuat laporan tentang eksperimen yang dilakukan.
  - c. Tahap akhir/tindakan lanjutan  
Tahap ini merupakan tahap setelah kita melakukan eksperimen pada tahap ini kita bisa melakukan tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan eksperimen yang kita lakukan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai konsep pembelajaran yang telah dipelajarinya.
3. Pembelajaran dengan menggunakan pemahaman konsep melalui metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 63,8 dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 87,8. hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 53 Kuranji Kota Padang . Dan juga membuat pelajaran lebih menyenangkan dan Selain itu siswa juga menjadi lebih aktif dalam belajar. Dengan menggunakan metode eksperimen ini, siswa dapat menyaksikan dengan langsung tentang hal yang dipelajarinya, dan itu akan membuat siswa lebih paham tentang materi yang dipelajarinya

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.
2. Untuk Kepala sekolah, dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak.
4. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

**REFERENSI**

- Daryanto. 2005. *evaluasi pendidikan* . Jakarta: Asdi Mahastya.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Dhiasuprianti. 2009. *Penggunaan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA*. Tersedia dalam [http://dhiasuprianti.wordpress.com/2009/02/17/penggunaan-metode-eksperimen-pembelajaran-ipa/\(online\)](http://dhiasuprianti.wordpress.com/2009/02/17/penggunaan-metode-eksperimen-pembelajaran-ipa/(online)). Diakses tanggal 20 april 2017
- Emsir. 2008. *metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Martiningsih. 2008. *macam-macam metode pembelajaran*. Tersedia dalam [http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid\(online\)=20080702182446AAjL6tl](http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid(online)=20080702182446AAjL6tl) (Diakses pada tanggal 02 april 2017)
- I Made Waruhu. 2008. *metode-metode pembelajaran*. Tersedia dalam <http://massofa.worpress.com/2008/07/13/metode-demonstrasi-dan-metode-eksperimen/> (diakses pada tanggal 19 april 2017).
- Ibrahim dan Nana Sudjana. 2007. *pendidikan dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ilham khaliq. 2007. *Hakikat sains*. Tersedia dalam [http://dinamika.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/10092007234451-Hakikat\\_IPA.doc](http://dinamika.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/10092007234451-Hakikat_IPA.doc) diakses pada tanggal 19 April 2017)
- Masnur maslichah. 2006. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdiknas: Jakarta.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Noehi Nasution, dkk. 2003. *Pendidikan IPA di SD*. Universitas Terbuka: jakarta.